

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini berfokus dan bertujuan untuk menganalisis bagaimana khalayak Kabupaten Cilacap dalam merespons metode dakwah Gus Ulin Nuha, khususnya dengan menggunakan media wayang kulit sebagai media dakwahnya. Dalam mengkaji hal tersebut, penelitian menggunakan analisis resepsi, model Stuart Hall, yang memungkinkan untuk memahami reaksi, tanggapan, dalam metode dakwah Gus Ulin Nuha.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif, penelitian mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Mayoritas khalayak Kabupaten Cilacap berada pada posisi hipotekal hegemoni dominan dengan artian setuju dan sependapat dengan metode dakwah Gus Ulin Nuha menggunakan media wayang Kulit. Sementara itu, sebagian kecil khalayak lainnya berada pada posisi negosiasi, dengan menyatakan setuju dengan metode dakwah Gus Uli Nuha. Sementara itu tidak ditemukan khalayak yang berada dalam posisi hipotekal oposisi, yang menolak metode dakwah Gus Ulin Nuha. Perbedaan resepsi atau penerimaan tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh keberagaman latar belakang di antara para khalayak memiliki preferensi budaya yang berbeda-beda. Hal ini karena mereka memiliki pemahaman tentang budaya wayang kulit yang berbeda-beda

2. Dalam hal ini para khlayak memberikan tanggapan dan pemaknaan nya tentang metode dakwah yang dilakukan oleh Gus Ulin Nuha dengan menggunakan media wayang kulit, apa yang dilakukan Gus Ulin Nuha merupakan konstribusi besar dalam mengenalkan wayang kulit kepada dunia. Bahwa budaya yang kita miliki yakni wayang kulit merupakan budaya yang begitu indah. Dengan kehadiran Gus Ulin Nuha juga merupakan hal positif, yang mana dengan itu lebih banyak khlayak yang cinta akan budayanya sendiri dan juga diharapkan ada pendakwah lain yang, mau menggunakan metode dakwah Gus Ulin Nuha yakni dengan menggunakan media wayang kulit. Wayang kulit juga pernah menjadi media afektif dalam menyebarkan agama Islam ke nusantara pada masa susan Kali Jaga, dan wayang kulit juga telah di akui oleh dunia pada tahun 2003, UNESCO secara resmi mengakui wayang kulit sebagai warisan budaya tak benda.

## **B. Saran**

### **1. Untuk Akademisi**

Saran yang dapat diberikan pneliti untuk akademisi dan peneliti selanjutnya adalah melakukan survai lebih lanjut atau wawancara lebih mendalam dengan khlayak yang menghadiri pertgelaran wayang kulit, Gus Ulin Nuha tersebut, untuk mendapatkan wawasan langsung tentang persepsi, tanggapan mereka terhadap metode wayang kulit Gus Ulin Nuha. Dalam menyampaikan dakwahnya.

## 2. Untuk jamaah Gus Ulin Nuha

Peneliti menyarankan kepada seluruh jamaah Gus Ulin Nuha agar lebih menyimak metode dakwah Gus Ulin Nuha dengan media wayang Kulit agar rasa kecintaan kita terhadap budaya yang kita miliki melekat pada diri kita.

